

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan model korelasional, yaitu penelitian yang dituntut untuk menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari datanya. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif karena Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang hendak diketahui. Penelitian kuantitatif pada umumnya dapat dilakukan berupa penelitian hubungan atau hubungan korelasi (Koentjaraningrat, 1993: 309). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala kecerdasan emosi dan model dokumentasi.

1. Skala Kecerdasan Emosi

Skala kecerdasan emosi terdiri dari aspek mengenali emosi diri, mengelola emosi diri, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati), bekerjasama dengan orang lain (Goleman, 2002: 57) yang berguna untuk mengukur sejauhmana kecerdasan emosi dipahami siswa kelas V di SDIT Insan Utama Yogyakarta.

2. Identifikasi Variabel Penelitian

Berdasarkan landasan teori yang ada serta rumusan hipotesis penelitian maka yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah:

- a) Variabel bebas : kecerdasan emosi
- b) Variabel terikat : prestasi belajar PAI

Tabel. 1
Instrumen Penelitian Kecerdasan Emosi Siswa

No	Indikator	Pernyataan		Jumlah
		Favorable(+)	Unfavorable(-)	
1	Mengenal emosi diri	1,2,3,4	5	5
2	Mengelola emosi	7,9,10,26, 30		5
3	Motivasi diri	11,13	12,14,	4
4	Mengenal emosi orang lain	16,17,19,20	18	5
5	Membina hubungan	21,23,24, 25,	22,27	6
Jumlah		19	6	25

3. Definisi operasional

- a) Kecerdasan emosi adalah kemampuan seseorang untuk mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati) dan kemampuan untuk membina hubungan kerjasama dengan orang lain (Goleman, 2002: 57).

b) Prestasi belajar PAI adalah hasil belajar dari suatu aktivitas belajar yang dilakukan berdasarkan pengukuran dan penilaian terhadap hasil kegiatan belajar dalam bidang akademik yang diwujudkan berupa angka-angka dalam rapor. Pada penelitian ini menggunakan nilai rapor kelas V.

4. Populasi dan model pengambilan sampel

Menurut Sutrisno Hadi, populasi adalah seluruh penduduk atau individu yang paling sedikit mempunyai satu sifat yang sama (Hadi, 1996: 220). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDIT Insan Utama Yogyakarta.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala kecerdasan emosi dan metode dokumentasi.

a. Metode Angket

Angket adalah kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu akan apa yang biasa diharapkan dari responden (Sugiono, 2012: 199).

Dalam penelitian ini metode kuesioner digunakan untuk mengidentifikasi kecerdasan emosi siswa terhadap prestasi belajar PAI

di SDIT Insan Utama Yogyakarta. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data tentang bagaimana siswa dapat mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain dan membina hubungan.

b. Metode Observasi

Observasi berarti pengamatan. Yang dimaksud disini adalah suatu cara pengumpulan data menggunakan indera, terutama indera penglihatan dan indera pendengaran. Observasi dapat pula dikatakan sebagai pencatatan dan pengamatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena atau gejala-gejala yang diselidiki (Sukmadinata, 2010: 220). Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang situasi umum seperti: lokasi SDIT Insan Utama Yogyakarta, sistem administrasi dan pelaksanaan proses belajar di SDIT Insan Utama Yogyakarta.

c. Metode Interview

Metode ini biasanya diartikan sebagai teknik dimana peneliti mengumpulkan data dengan jalan komunikasi langsung dengan subjek (Sutrisno Hadi, 2000: 4). Karena interview ini merupakan metode pengumpulan data dengan tanya jawab, dialog dengan wawancara dengan orang-orang tertentu yang diperlukan oleh peneliti, maka harus dilakukan secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penelitian. Untuk itu peneliti menggunakan jenis interview bebas terpimpin yaitu:

dalam mengadakan wawancara peneliti lakukan secara bebas tetapi dibatasi oleh struktur pertanyaan yang telah dipersiapkan. Dalam hal ini peneliti mengadakan interview dengan:

- 1) Kepala sekolah; guna mendapatkan data mengenai sejarah dan tujuan berdirinya sekolah tersebut.
- 2) Guru PAI; tentang sistem pengajarannya, hambatan dan kesulitan dalam pembelajaran PAI serta evaluasinya.
- 3) Tata usaha; guna mendapatkan data tentang guru, keadaan karyawan, siswa serta sarana dan prasarana yang ada.

d. Metode Dokumentasi

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata teknik pemeriksaan dokumen merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik dan himpun sesuai dengan tujuan fokus masalah (Sukmadinata, 2012: 221). Teknik pemeriksaan dokumen ini khusus digunakan untuk pengumpulan data terhadap prestasi belajar siswa, yaitu dengan mengambil data yang sudah tersedia seperti nilai IP (indeks prestasi) pada semester satu sebagai subyek penelitian yang merupakan hasil penilaian oleh pihak akademis. Data dari prestasi belajar ini dikumpulkan dengan cara melihat hasil rapor semester I dari seluruh subyek penelitian.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yakni penelitian yang dituntut untuk menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari datanya. Maka penelitian ini bersifat penelitian deskriptif analisis kuantitatif yang disimpulkan menggunakan angka-angka secara faktual dan akurat tentang hubungan kecerdasan emosi dengan prestasi belajar PAI SDIT Insan Utama Yogyakarta.

C. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Suatu alat ukur dapat dinyatakan sebagai alat ukur yang baik dan mampu memberikan informasi yang jelas dan akurat apabila telah memenuhi beberapa kriteria yang telah ditentukan oleh para ahli psikometri, yaitu kriteria valid dan reliabel. Oleh karena itu agar kesimpulan tidak keliru dan tidak memberikan gambaran yang jauh berbeda dari keadaan yang sebenarnya diperlukan uji validitas dan reliabilitas dari alat ukur yang digunakan dalam penelitian.

a. Uji Validitas

Menurut Kartini Kartono adalah alat ukur yang berfungsi dengan baik akan mampu mengukur dengan tepat dan mengena dengan baik gejala-gejala sosial tertentu (Kartono, 1990: 111).

1) Uji validitas item

Uji validitas item yaitu pengujian terhadap kualitas item-itemnya yang bertujuan untuk memilih item-item yang benar-benar telah selaras dan sesuai dengan faktor yang ingin diselidiki. Cara perhitungan uji coba validitas item yaitu dengan cara mengorelasikan skor tiap item dengan skor total item.

2) Uji korelasi antar faktor

Uji korelasi antar faktor yaitu pengujian antar faktor dengan konstrak yang bertujuan untuk membuktikan bahwa setiap faktor dalam instrumen skala kecerdasan emosi telah benar-benar mengungkap konstrak yang didefinisikan. Adapun cara perhitungan uji validitas faktor adalah dengan mengorelasikan skor tiap faktor dengan skor total faktor item-item yang valid.

Untuk menghitung analisis item dan korelasi antar faktor digunakan rumus koefisien product moment dan perhitungannya dibantu dengan program SPSS.

Rumus:

$$\frac{N\sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi variabel x dengan variabel y.

xy = jumlah hasil perkalian antara variabel x dengan y .

x = jumlah nilai setiap item.

y = jumlah nilai konstan.

N = jumlah subyek penelitian.

Sumber : Suharsimi, (2010: 213)

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya, maksudnya apabila dalam beberapa pelaksana pengukuran terhadap kelompok yang sama diperoleh hasil yang relatif sama. Dalam penelitian ini, uji realibilitas dilakukan dengan menggunakan teknik formula Alpha Cronbach dan dengan menggunakan program SPSS.

Rumus:

$$r_{11} = \frac{2 \cdot r^{1/2} \cdot 1/2}{(1 + r^{1/2} \cdot 1/2)}$$

Keterangan:

$r^{1/2} \cdot 1/2$ = korelasi antara skor-skor setiap belahan tes.

r_{11} = koefisien realibilitas yang sudah disesuaikan.

Sumber: Suharsimi, (2010: 223)

Analisis data yang digunakan untuk melihat hubungan antara kecerdasan emosi dengan prestasi belajar adalah dengan menggunakan

korelasi *product moment* dari Karl Pearson. Cara perhitungan dibantu dengan menggunakan program SPSS.

2. Analisis Deskriptif

Berdasarkan data yang diperoleh dari instrumen skala kecerdasan emosi, diperoleh respon dari variabel kecerdasan emosi siswa yang diukur dari empat hal, yaitu: kemampuan siswa untuk mengenali emosi, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain serta membina hubungan dengan orang lain, yang terdiri dari 25 pertanyaan, yaitu 19 item favorabel dan 6 item unfavorabel, kemudian di jawab oleh sebanyak 33 siswa. Dari 33 responden yang mengisi skala kecerdasan emosi antara lain 3 orang responden menunjukkan kriteria sangat baik, 14 orang responden menunjukkan kriteria cukup baik dan 16 orang responden menunjukkan kriteria baik.

Tingkat keberhasilan atau prestasi akademik di SDIT Insan Utama dinyatakan dengan nilai-nilai yang terdapat dalam buku rapor. Tinggi rendahnya nilai yang mampu dicapai siswa akan menggambarkan berhasil atau tidaknya seorang siswa dalam menempuh suatu mata pelajaran tertentu. Adapun kriteria penilaiannya adalah sebagai berikut:

Tabel. 2
Kriteria Tingkat Prestasi SDIT Insan Utama

Nilai	Kriteria	Nilai	Kriteria
91-100	Istimewa	41-50	Hampir Cukup
81-90	Baik sekali	31-40	Kurang
71-80	Baik	21-30	Kurang Sekali
61-70	Lebih dari Cukup	11-20	Buruk
51-60	Cukup	1-10	Buruk Sekali

dalam mencari data tentang prestasi akademik siswa kelas V SDIT Insan Utama, peneliti mengumpulkan data dari buku rapor siswa yang diambil dari semester ganjil tahun ajaran 2015/2016.

3. Analisis Statistik

Hasil analisis korelasi, menunjukkan adanya hubungan antara variabel kecerdasan emosi siswa dengan variabel prestasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan dari hasil statistik yang menunjukkan nilai r (r_{xy}) sebesar 0.445 lebih besar dari nilai r_t sebesar 0.388.

Kecerdasan emosi yang berkembang dan dikelola dengan baik akan berpengaruh baik pada diri seseorang, kecerdasan emosi yang baik akan berpengaruh baik pula disetiap aktifitas dan pekerjaan yang dilakukan seseorang, yang termasuk di dalamnya adalah belajar. Begitu juga sebaliknya kecerdasan emosi yang kurang atau tidak berkembang dengan baik, tentu juga akan memberikan pengaruh yang tidak baik pula pada diri seseorang.